

ABSTRAK

Emas merupakan komoditas investasi yang banyak diminati karena dinilai aman terhadap risiko inflasi dan gejolak ekonomi global. Harga emas dunia berperan sebagai acuan dalam pembentukan harga emas lokal, sehingga perubahan nilainya berdampak langsung terhadap keputusan investasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peramalan harga emas menjadi penting untuk membantu investor meminimalkan risiko kerugian, menentukan waktu transaksi yang optimal serta menyusun strategi keuangan yang adaptif terhadap ekonomi global. Penelitian ini membandingkan dua metode peramalan, yaitu *Double Exponential Smoothing Holt* dan *Fuzzy Time Series Markov Chain* (FTS-MC), terhadap data harga emas dunia periode September 2016 hingga Desember 2024. Data yang digunakan berupa data bulanan dengan jumlah observasi sebanyak 100. Metode *Double Exponential Smoothing Holt* digunakan untuk menangkap pola tren berdasarkan ACF dan PACF, sedangkan FTS-MC dipilih karena kemampuannya dalam memodelkan pola transisi antar kondisi. Hasil peramalan menunjukkan sMAPE *Double Exponential Smoothing Holt* sebesar 3,1349% dan FTS-MC sebesar 2,3981%. Nilai sMAPE yang lebih rendah pada FTS-MC menunjukkan bahwa metode ini memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dan layak digunakan dalam peramalan harga emas jangka pendek.

Kata Kunci: Peramalan, Harga Emas, *Double Exponential Smoothing Holt*, *Fuzzy Time Series Markov Chain*, sMAPE.